



HUBUNGAN PERAWATAN TALI PUSAT MENGGUNAKAN TOPIKAL ASI DENGAN LAMA PELEPASAN TALI PUSAT PADA BAYI BARU LAHIR

Rizkiyah Novianti, Rotua Lenawati Tindaon*, Asima Nency Lily Marpaung, Miftahul Jannah Daulay, Menny Carolina Br Malau

Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Prima Indonesia, Gg. Madrasah Sei Agul Kec. Medan Barat, Kota Medan Sumatera Utara 20117, Indonesia

[*rotualenawatitindaon@unprimdn.ac.id](mailto:rotualenawatitindaon@unprimdn.ac.id)

ABSTRAK

Cara yang tepat dalam melakukan perawatan tali pusat yaitu dengan metode topikal ASI. Topikal ASI ini sangat membantu untuk mengurangi resiko terpaparnya infeksi pada tali pusat karena di dalam ASI terdapat anti inflamasi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan perawatan tali pusat menggunakan topikal ASI dengan lama pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir. Penelitian deskriptif analitik dengan rancangan *Cross Sectional*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 20 (dua puluh) dan seluruh populasi (total sampling) ditempat melakukan penelitian. Kemudian peneliti memberikan instrumen untuk mengumpulkan data yaitu berupa kuesioner demografi dan kuesioner pertanyaan tentang perawatan tali pusat menggunakan topical asi dengan lama pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan perawatan tali pusat menggunakan topikal ASI dengan lama pelepasan tali pusat pada bayi baru dengan nilai *p-value* sebesar $0.002 < 0.05$. Kesimpulan dari hasil penelitian yaitu perawatan yang dilakukan kepada responden dengan metode topikal ASI berhubungan dengan lamanya pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir.

Kata kunci: lama pelepasan tali pusat; perawatan tali pusat; topikal ASI

PRIMARY PERCUTANEOUS CORONARY INTERVENTION MANAGEMENT IN MYOCARDIAL INFARCT WITH ST-SEGMENT ELEVATION

ABSTRACT

Topical use of breast milk as a method of cord treatment in newborns is the right regimen to accelerate the release of umbilical cord. The purpose of this study was to find out the relationship of cord care using topical breast milk with long-delayed umbilical cord release in newborns. Method applied descriptive analytical research with Cross Sectional design. The sample used in this study was 20 (twenty) the entire population (total sampling) in the study. then the researcher gave an instrumen to collect questionaire and a about umbilical cord and topical breastfeeding. The results showed that there is a relationship of cord care using topical breast milk with long cord release in new infants with a p-value of $0.002 < 0.05$. The conclusion of the results of the study is that the treatment carried out to respondents with topical methods of breast milk relates to the length of umbilical cord release in newborns.

Keywords: the length of release umbilical cord release; topical cord care; umbilical cord treatment

PENDAHULUAN

Setiap bagian tubuh manusia dihuni oleh bakteri dan virus. Meski tidak berbahaya bagi orang dewasa, virus dan bakteri tersebut sangat mengancam bayi yang baru lahir karena sistem kekebalan tubuh mereka yang masih lemah. Dewasa ini, pemerintah semakin memberikan perhatian dalam bidang/program pembangunan kesehatan di Indonesia

yang salah satunya adalah memantau kesehatan tumbuh dan berkembangnya anak. Pada kenyataannya para ahli kedokteran, telah menyadari bahwa usaha peningkatan kesehatan masyarakat yang dilakukan tidak mencapai sasaran sesuai harapan, hal ini dikarenakan belum berkembangnya informasi dan terbatasnya pengetahuan ibu/orang tua yang mempunyai bayi atau anak balita dalam melakukan perawatan (rukiyah, 2017). Penyakit umum yang menyerang bayi adalah akibat infeksi kuman penyakit, hal ini terjadi karena rentannya ketahanan tubuh bayi yang masih berkembang, kejadian infeksi pada bayi baru lahir di Indonesia terutama Asia Tenggara masih dominan disebabkan oleh *asfiksia neonatorum* dimana keadaan bayi baru lahir yang tidak dapat bernapas spontan dan teratur, akibat terjadinya gangguan pada saluran pernapasan. Di daerah-daerah yang fasilitas persalinannya belum optimal kasus infeksi pada bayi baru lahir cukup sering terjadi. Seperti proses bersalin harus menggunakan alat yang steril. Sebab alat tersebut mudah terkontaminasi kuman dan menjadi akomodasi penyakit yang memicu infeksi. Selain itu, masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman akan infeksi kuman contohnya pengobatan secara tradisional dengan pemakaian daun- daunan sering diterapkan oleh orang tua bayi. (Asiyah et al., 2017)

AKB di Indonesia tercatat mengalami penurunan pada tahun 2017. Faktanya data tersebut justru berbanding terbalik dengan data dari Badan Pusat Statistik dimana di Indonesia dihitung perjam nya ada sejumlah 8 bayi baru lahir meninggal. Oleh sebab itu, pemerintah terus menggencarkan program perlindungan pada bayi terutama terkait rencana strategis kesehatan salah satunya menekan angka kematian bayi (angka infeksi penyakit dan perkembangan nutrisi/gizi pada bayi) (Pusat Data dan Informasi, 2020). Pada 72 jam pertama setelah kelahiran, umumnya rentan terkena infeksi bakteri *Staphylococcus aureus* yang masuk ketubuh bayi melalui tali pusat yang tidak dirawat dengan baik. Hal ini mempengaruhi kesehatan bayi dan bila kondisi tersebut memaksa bayi menunjukkan ketidaknyamanan dan secara terus-menerus memburuk, maka perlu adanya pembelajaran penting dalam mempersiapkan mental dan perilaku ibu sebagai persiapan pencegahan untuk bisa merawat tali pusat bayinya dengan benar dan konsisten dalam menjaga kebersihan tali pusat bayi sesuai dengan standar kesehatan yang ditentukan. (Maryuani. Eka Puspita Sari, 2013)

Seperti yang telah dibahas sebelumnya bahwa pentingnya pencegahan penyakit akibat infeksi biasanya terjadi pada pusat bayi, meskipun infeksi tersebut tergolong ringan tetapi bila dalam penanganannya tidak steril maka bisa menjadi tempat atau akses masuknya infeksi bakteri/virus berbahaya, hal ini tentunya bisa mengancam nyawa bayi.³ Peneliti melakukan wawancara kepada para ibu yang menjadi pasien sebagai responden di tempat penelitian, berdasarkan data yang di dapat pada tanggal 1 November 2021, didapat hasil bahwa dari 20 responden 8 diantaranya tidak mengetahui metode topikal ASI, kapan terjadinya proses putusnya tali pusat dan apa saja dampaknya bagi kesehatan bayi yang baru lahir. Penggunaan topikal ASI dan kassa steril dapat dijadikan metode dalam perawatan tersebut yang bisa mencegah terjadinya infeksi.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian survei bersifat deskriptif analitik dengan rancangan *Cross Sectional* yang merupakan pengumpulan data sekaligus pada suatu waktu/dengan kondisi dan waktu yang sama. (Riyanto, 2018)

Pengumpulan data diambil untuk mengetahui hubungan antara penerapan metode topikal ASI pada perawatan tali pusat bayi yang berkorelasi pada lama pelepasan tali pusat, sebagai tempat penelitian yaitu PMB Refni Sofia Medan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September – Desember tahun 2021. Sesuai dengan nomor surat persetujuan etik/surat rekomendasi etik, nomor : 007/KEPK/UNPRI/XI/2021. Dalam penelitian ini memakai aspek pengukuran skala nominal yaitu pada variabel Perawatan tali pusat menggunakan topikal ASI dibagi menjadi sesuai dan tidak sesuai. Sedangkan pada variabel waktu pelepasan tali pusat dibagi 4 yaitu: cepat (3-4 hari); normal (5-7 hari); dan lama (≥ 7 hari).

Teknik pengolahan data dilakukan dengan pengecekan isi lembar observasi apakah kuesioner sudah diisi dengan lengkap, kejelasan/pertimbangan jawaban dari responden, relevan jawaban dengan pertanyaan dan konsisten (*editing*), kemudian merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka (*coding*), lalu memasukkan data dari kuesioner ke dalam program komputer (*entering*.) Analisa data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dimana pada variabel yang diteliti akan diubah menjadi bentuk data yang dipersenkan untuk mengetahui besaran distribusinya. Selanjutnya pada analisis bivariat tersebut, akan dilakukan uji *Chi-Square* lewat program SPSS untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan derajat kemaknaan (α) 0,05.(Hardani. Ustiawaty, 2017)

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan jumlah 20 orang responden, yang dilakukan perlakuan perawatan tali pusat pada bayi maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.
Analisis Univariat Distribusi Frekuensi Perawatan Tali Pusat

Perawatan Tali Pusat	Jumlah	%
Tertutup	12	60.0
Terbuka	8	40.0

Berdasarkan tabel 1, didapatkan mayoritas responden melakukan perawatan tali pusat tertutup yaitu sebanyak 12 orang (60%), sedangkan jumlah responden yang melakukan perawatan tali pusat terbuka sebanyak 8 orang (40%).

Tabel 2.
Analisis Univariat Distribusi Frekuensi Lama Putus Tali Pusat

Lama Putus Tali Pusat	Jumlah	%
Cepat (3-4 hari)	11	55.0
Normal (5-7 hari)	9	45.0

Berdasarkan tabel 2, didapatkan mayoritas responden proses pelepasan tali pusatnya cepat (3-4 hari), yaitu terdapat 11 orang (55%), sedangkan lama pelepasan tali pusatnya normal (5-7 hari) terdapat 9 orang (45%).

Tabel 3.
Analisis Bivariat Hubungan Perawatan Tali Pusat Menggunakan Topikal Asi Dengan
Lama Pelepasan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir

Perawatan Tali Pusat	Lama Putus Tali Pusat		Total	Df	Asymptotic Significance (2- sided)
	Cepat (3-4 hari)	Normal (5-7 hari)			
Tertutup	10	2	12	1	.002
Terbuka	1	7	8		

Berdasarkan tabel 3. dapat dilihat bahwa dari 20 responden yang dilakukan perawatan tali pusat secara tertutup sebanyak 12 orang dengan lamanya pelepasan secara cepat (3-4) hari sebanyak 10 orang, dan lama pelepasan secara normal (5-7) hari sebanyak 2 orang. Sedangkan dilakukan perawatan tali pusat secara terbuka sebanyak 8 orang dengan lamanya pelepasan tali pusat secara cepat (3-4) hari sebanyak 1 orang , dan lama pelepasan tali pusat secara normal (5-7) hari sebanyak 7 orang. Hasil perhitungan dengan menggunakan metode uji *Chi-Square* didapatkan hasil *p-value* sebesar $0.002 < 0.05$. Dengan demikian berarti H_0 ditolak H_a diterima, yang artinya perawatan yang dilakukan terdapat hubungan antara kedua variabel.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan 20 responden dapat dilihat bahwa mayoritas yang dilakukan perawatan tali pusat secara tertutup sebanyak 12 orang (60%), sedangkan minoritas dilakukan perawatan tali pusat secara terbuka sebanyak 8 orang (40%). Lama puput atau lepasnya tali pusat mayoritas dengan waktu cepat (3-4 hari) terdapat 11 orang (55%), sedangkan lama puput atau lepasnya tali pusat minoritas dengan waktu normal (5-7 hari) terdapat 9 orang (45%). Secara normal tali pusat bayi baru lahir akan puput atau lepas dalam waktu 1-3 minggu setelah kelahiran, maka dalam proses tersebut orang tua bayi perlu menjaga area tersebut tetap bersih dan kering, sebab dalam kondisi basah dan lembap akan menjadi pintu masuk kuman penyakit untuk berkembang dan mengakibatkan infeksi yang nantinya mengganggu. Pada penelitian ini disarankan menggunakan teknik penggunaan cairan ASI yang tujuannya agar dapat mempercepat waktu lepas tali pusat dan mencegah adanya infeksi. ASI merupakan sumber nutrisi terbaik dan terlengkap yang dimiliki oleh ibu secara alami dan merupakan materi terbaik yang paling dibutuhkan oleh bayi selama masa neonatal. (Susilawati, 2020)

Penelitian menggunakan topikal ASI pada tali pusat bayi menunjukkan kesembuhan lebih cepat daripada secara normal. Ditemukan bahwa pada 15 bayi yang tali pusatnya dirawat dengan topikal ASI, terdapat 13 bayi yang pelepasan tali pusatnya cepat dan 2 bayi yang pelepasan tali pusatnya normal.⁸ Umumnya, sisa potongan tali pusat itu akan lepas (puput) di minggu pertama setelah kelahiran bayi, namun berkat penggunaan cairan ASI hal tersebut dapat dipercepat serta mampu menghindari terjadinya infeksi. Hasil penelitian ini dilakukan oleh Simanungkalit & Sintya (2019). (Simanungkalit & Sintya, 2019). Pada masa penelitian dilapangan, peneliti mengetahui bahwa perlakuan dengan metode topikal ASI memberi efek yang baik, hal ini terlihat pada perawatan luka dimana lebih cepat kering, pada pangkal tali pusat tidak ditemui adanya cairan

mukosa seperti nanah akibat infeksi, serta proses *recovery* luka pun berjalan cukup baik dimana terlihat pada permukaan kulit bayi yang berangsur normal.(Hidayat, 2011)

Hasil perhitungan dengan menggunakan metode uji *Chi Square* didapatkan hasil *p-value* sebesar $0.002 < 0.05$. Dengan demikian berarti H_0 ditolak H_a diterima, yang artinya perawatan tali pusat menggunakan topikal ASI memiliki korelasi yang jelas pada lama puput atau lepasnya tali pusat pada bayi yang baru lahir. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Putri, dkk (2017), melalui metode topikal ASI dalam pelepasan tali pusat didapatkan dari 34 responden menunjukkan hampir separuhnya (dari data) sebanyak 47,1% pelepasan normal sisanya 52,9% pelepasan lebih cepat di BPM N Panyalaian. Sedangkan dengan jumlah responden yang sama yaitu 34 responden yang menggunakan metode perawatan Kering dalam pelepasan tali pusat diketahui lebih dari setengahnya masuk kategori waktu pelepasan normal dan sisanya 38,2% pelepasan tali lebih cepat.(Hartanto & Purwanto, 2016) Setelah dilakukannya penelitian ini bisa diambil kesimpulan yaitu secara normal tali pusat bayi dapat lepas dengan sendirinya, namun adanya penerapan topikal ASI ini, selain untuk mencegah kemungkinan terjadinya infeksi, hasilnya juga menunjukkan bahwa tali pusat dapat sembuh dengan cepat. Pengetahuan ini, bisa menjadi anjuran penting kedepannya dan disarankan dalam program perawatan bayi baru lahir, hal lainnya yang perlu diperhatikan tersebut berupa kebersihan sekitar tali pusat, cairan ASI yang segar dan bersih juga perlu diperhatikan, kain dan alat-alat lain termasuk tangan perlu dicuci dengan baik sebelum dan sesudah merawat tali pusat, dengan tujuan menghindari penyebaran kuman penyakit memasuki area luka dari bagian tubuh bayi. (Kandari & Hasbiah, 2020).

Proses lambat-cepat putusnya tali pusat bayi baru lahir cukup menyita perhatian khusus untuk menghindari infeksi penyakit sehingga proses *recovery* dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya gangguan(Salah, 2019). Infeksi bisa di cegah dengan cara melakukan perawatan dengan baik dan khususnya menggunakan prinsip kering dan steril, pada prinsipnya perawatan kering dan bersih adalah hal utama yang menunjukkan bahwa tindakan steril dalam pencegahan infeksi atau berkembangnya kuman penyakit.(Sari et al., 2016) Faktor paling utama adalah peran penting ibu dalam merawat bayi, dimana dibutuhkan pengetahuan, sikap serta pengambilan tindakan yang tepat dan pertolongan pertama yang bisa ibu lakukan dalam menangani masalah kesehatan yang dialami bayi.(Simanungkalit & Sintya, 2019).

SIMPULAN

Mayoritas responden melakukan perawatan tali pusat tertutup yaitu sebanyak 12 orang (60%), sedangkan jumlah responden yang melakukan perawatan tali pusat terbuka sebanyak 8 orang (40%). Lama puput atau lepasnya tali pusat mayoritas dengan waktu cepat (3-4 hari) terdapat 11 orang (55%), sedangkan lama puput atau lepasnya tali pusat minoritas dengan waktu normal (5-7 hari) terdapat 9 orang (45%). Peneliti menemukan bahwa adanya korelasi antara lama pelepasan tali pusat dengan perawatan tali pusat menggunakan topikal ASI didapatkan *p-value* sebesar $0.002 < 0.05$.

DAFTAR PUSTAKA

Asiyah, N., Islami, I., & Mustagfiyah, L. (2017). Perawatan Tali Pusat Terbuka Sebagai Upaya Mempercepat Pelepasan Tali Pusat. *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 1(1), 29. <https://doi.org/10.26751/ijb.v1i1.112>

- Hardani. Ustiawaty, J. A. H. (2017). *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Issue April).
- Hartanto, A., & Purwanto, N. H. (2016). Efektifitas Penggunaan Air Susu Ibu pada Percepatan Pelepasan Tali Pusat Bayi. *Keperawatan*, 1–8.
- Hidayat. (2011). *Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kesehatan* (Salemba Me).
- Kandari, N., & Hasbiah, W. (2020). *Aplikasi Pemberian Kolostrum terhadap Percepatan Pelepasan Tali Pusat*. 13, 86–93.
- Maryuani. Eka Puspita Sari. (2013). *Asuhan Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal*. trans info media.
- Metodologi Penelitian Kualitatif.pdf.* (n.d.).
- Notoatmodjo. (2017). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Pusat Data dan Informasi, K. R. (2020). Indonesian Health Profile 2019. In *Indonesian Ministry of Health Information Center*. www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Riyanto, agus. (2018). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan* (3rd ed.). Nuha Medika.
- rukiyah. (2017). *asuhan neonatus anak dan balita*. trans info media.
- Salah, A. (2019). *Jurnal Kebidanan-ISSN 2252-8121 302. 9*, 302–310.
- Sari, F., Nurdiani, D. S., Astuti, D. A., Kebidanan, A., & Husada, M. (2016). Perawatan Kering Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat Bayi. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 12(1), 90–94.
- Simanungkalit, H. M., & Sintya, Y. (2019). Perawatan Tali Pusat Dengan Topikal Asi Terhadaplama Pelepasan Tali Pusat. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 5(4), 364–370. <https://doi.org/10.33024/jkm.v5i4.1552>
- Susilawati, S. (2020). Postpartum Mother'S Knowledge of the Implementation of Umbilical Cord Treatment of Newborns With Topical Methods of Breast Milk. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 12 No. 1(Mei), 198–203. <https://juriskes.com/index.php/jrk/article/view/876>